

MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PERSPEKTIF ALQUR'AN DAN IMPLEMENTASINYA DI SEKOLAH

¹MOCHAMAD MU'IZZUDDIN, ²AHMAD IDRIS, ³NENG NURHAYATI

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email : m.muizzuddin@uinbanten.ac.id¹, 242625115.ahmadidris@uinbanten.ac.id²,
242625221.nengnurhayati@uinbanten.ac.id³

ABSTRAK

Manajemen kesiswaan merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan, yang berfokus pada pengelolaan sumber daya manusia dan pengembangan karakter siswa. Dalam perspektif Al-Qur'an, manajemen kesiswaan tidak hanya dilihat dari segi administratif, tetapi juga dari aspek moral dan spiritual. Konsep ini mengedepankan nilai-nilai keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab yang tertuang dalam ajaran Islam. Al-Qur'an menekankan pentingnya pendidikan sebagai sarana untuk membentuk pribadi yang berkualitas, baik secara akademis maupun akhlak. Pengelolaan kesiswaan yang efektif dalam konteks ini harus melibatkan pengembangan potensi siswa, penyediaan lingkungan belajar yang positif, serta penerapan metode pengajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan memadukan pendekatan manajerial modern dan nilai-nilai Al-Qur'an, diharapkan proses pendidikan dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menggali konsep manajemen kesiswaan dalam perspektif Al-Qur'an dan implikasinya bagi praktik pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan Islam.

Kata Kunci: Manajemen Kesiswaan, Al-Qur'an, Pendidikan, Karakter Siswa

ABSTRACT

Student management is a crucial aspect of education, focusing on the management of human resources and the development of students' character. From the perspective of the Qur'an, student management is not only viewed from an administrative standpoint but also from moral and spiritual aspects. This concept emphasizes the values of justice, honesty, and responsibility as outlined in Islamic teachings. The Qur'an stresses the importance of education as a means to shape individuals of high quality, both academically and morally. Effective student management in this context should involve developing students' potential, providing a positive learning environment, and implementing teaching methods that align with Islamic principles. By combining modern managerial approaches with the values of the Qur'an, it is hoped that the educational process can produce a generation that is not only intellectually intelligent but also possesses high moral integrity. This research aims to explore the concept of student management from the Qur'anic perspective and its implications for educational practices in Islamic educational institutions.

Keywords: Student Management, Qur'an, Education, Student Character

PENDAHULUAN

Manajemen kesiswaan merupakan jantung dari sebuah lembaga pendidikan (Fitriani, 2023). Bagaimana cara mengelola siswa, baik dari segi akademik maupun non-akademik, sangat menentukan keberhasilan suatu sekolah dalam mencetak generasi yang berkualitas. Dalam konteks pendidikan Islam, Al-Qur'an menjadi rujukan utama dalam memahami konsep manajemen kesiswaan yang ideal (Anwar et al., 2023). Al-Qur'an tidak hanya memberikan petunjuk tentang bagaimana mendidik anak, tetapi juga memberikan prinsip-prinsip dasar tentang kepemimpinan, etika, dan moralitas yang sangat relevan dengan praktik manajemen kesiswaan. Al-Qur'an, sebagai kitab suci umat Islam, menawarkan pandangan yang

Copyright (c) 2024 SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS

komprehensif tentang pendidikan karakter dan pembentukan manusia seutuhnya (Yuliana et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji relevansi prinsip-prinsip Al-Qur'an dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam manajemen kesiswaan, serta menawarkan model manajemen kesiswaan yang lebih Islami dan efektif.

Sejak zaman Rasulullah SAW, pendidikan telah menjadi perhatian utama. Al-Qur'an memberikan panduan yang sangat jelas tentang pentingnya pendidikan dan bagaimana mendidik generasi yang beriman, cerdas, dan berakhlak mulia. Dalam perjalanan sejarah, konsep manajemen kesiswaan terus berkembang. Namun, prinsip-prinsip dasar yang diajarkan dalam Al-Qur'an tetap relevan hingga saat ini. Penelitian ini akan menelusuri perkembangan konsep manajemen kesiswaan dalam perspektif Al-Qur'an, serta mengidentifikasi praktik-praktik terbaik yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah modern.

Cara untuk menjaga kualitas pendidikan tidak terlepas dari manajemen mutu. Pelaksana yang dapat mengatur manajemen mutu dan fungsi manajemen adalah pemimpin pendidikan. Meningkatkan pelayanan disekolah sesuai dengan fungsinya sesuai dengan harapan pelanggan adalah sebagai bagian dari upaya yang dilakukan untuk mengontrol kualitas atau memeriksa kualitas. Sudut pandang manajemen kualitas untuk mengontrol mutu produk setelah produksi, Produsen dapat menghadapi risiko bahwa kuantitas produk tidak akan memenuhi standar yang diharapkan. (Sedya, 2022)

Sekolah adalah salah satu lembaga yang melayani peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar serta mengasah minat dan bakatnya yang suatu saat akan digunakan disepanjang hidupnya. Sekolah yang sejatinya adalah sebuah lembaga, sangat memerlukan sumber daya manusia dalam pelaksanaan pengelolaan manajemen yang baik guna menunjang segala kegiatan yang dibutuhkan oleh lembaga tersebut. Manajemen sekolah merupakan semua bentuk pogram yang dilakukan oleh seseorang atau lebih atau lebih untuk mencapai suatu tujuan baik yang ditetapkan oleh organisasi atau lembaga pendidikan. (Wironugroho et al., 2022)

Memberikan pelayanan yang baik kepada siswa memang bukan hal yang gampang disetiap lembaga, pasti banyak kendala yang dihadapi dalam memberikan layanan yang baik terhadap peserta didik. Dimana kendala tersebut berawal dari beragamnya kebutuhan peserta didik. Ada peserta didik yang merasa puas dengan pelayanan yang diberikan ada pula yang tidak puas terhadap layanan tersebut. Sehingga lembaga pendidikan harus lebih teliti dan cermat dalam memberikan pelayanan yang menyeluruh dengan tidak membedakan – bedakan sehingga tidak ada peserta didik yang merasa tidak puas dengan pelayanan yang telah diberikan oleh lembaga tersebut. (Haryani, 2022)

Berbagai upaya yang diberikan oleh suatu lembaga yang berkaitan dengan siswa seperti memberikan pelayanan terhadap siswa merupakan bagian dari Manajemen kesiswaan. Manajemen kesiswaan sangat penting agar siswa dapat dimaksimalkan potensinya dengan baik. Manajemen siswa adalah suatu proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah. (Fauzan, 2016).

Sebagai bentuk aktualisasi dari manajemen kesiswaan terdapat delapan ruang lingkup kegiatan manajemen pendidikan yaitu analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, orientasi, pengelompokan peserta didik, pencatatan dan pelaporan serta kelululusan dan alumni. (Zaki, 2023)

Dalam perspektif Alquran, manajemen kesiswaan dapat dijelaskan sebagai suatu sistem pengelolaan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah dengan memperhatikan siswa sebagai salah satu sumber daya manusia yang harus diberdayakan oleh

seorang kepala sekolah. Manajemen kesiswaan Menurut perspektif Alquran, harus mengacu pada prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan, kebenaran, dan kemanfaatan. Berikut akan dijelaskan tentang bagaimana konsep tentang manajemen kesiswaan dan beberapa ayat Alquran yang dapat dihubungkan dengan manajemen kesiswaan, sehingga pelaksanaan manajemen kesiswaan dapat berlandaskan prinsip-prinsip keislaman dengan berlandaskan pada alquran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana prinsip-prinsip Al-Qur'an dapat diterapkan dalam manajemen kesiswaan di sekolah-sekolah, serta implikasinya bagi peningkatan kualitas pendidikan. Permasalahan dalam manajemen kesiswaan di sekolah saat ini semakin kompleks. Disiplin siswa yang menurun, rendahnya motivasi belajar, hingga permasalahan sosial di kalangan siswa menjadi tantangan besar bagi para pendidik. Dalam mencari solusi atas permasalahan tersebut, banyak pihak yang mengacu pada nilai-nilai agama.

METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini peneliti memerlukan data yang sifatnya jelas dan mendalam sehingga peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif yang didasarkan pada rumusan penelitian yang menuntut peneliti melakukan eksplorasi dalam rangka memahami dan menjelaskan masalah yang diteliti melalui hubungan yang intensif dengan sumber data. Adapun subyek dalam penelitian ini selain kepala sekolah ialah wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dewan guru yang terdiri dari 3 orang serta beberapa orang siswa yang menjadi subyek dalam penelitian ini.

Salah satu sifat Metode kualitatif ialah pemilihan responden yang berkembang terus sesuai kebutuhannya. Oleh karena itu, responden yang berkaitan dengan data yang terkumpul, dijadikan subyek penelitian. Jumlah data dan informasi dari kepala sekolah ditambah lagi dari wakil kepala sekolah dan guru yang dipilih, tidak ditetapkan sebelumnya. Jumlah subjek atau responden yang diwawancara terus berubah seiring dengan lengkap tidaknya data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah Wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Dimana observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pen- catatan secara sistematis terhadap fenomena- fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Dalam penelitian kualitatif kebanyakan data diperoleh dari sumber manusia (*human resources*) melalui observasi dan wawancara, akan tetapi diperlukan pula sumber lain sebagai pelengkapan yaitu dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Kesiswaan

a. QS. Al- Kahfi Ayat 23-24

وَلَا تَقُولَنَّ لِشَيْءٍ إِنِّي فَاعِلٌ ذَٰلِكَ غَدًا ۚ ۚ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ ۚ وَادْكُرْ رَبَّكَ إِذَا نَسِيتَ وَقُلْ
عَسَى أَنْ يَهْدِيَنَّ رَبِّي لِأَقْرَبَ مِنْ هَٰذَا رَشْدًا ۚ ۚ ۚ

Jangan sekali-kali engkau mengatakan terhadap sesuatu, “Aku pasti melakukan hal itu besok,” kecuali (dengan mengatakan), “Insyaallah.” Ingatlah kepada Tuhanmu apabila engkau lupa dan katakanlah, “Mudah-mudahan Tuhanku akan memberiku petunjuk kepada yang lebih dekat kebenarannya daripada ini.” (QS. Al-Kahfi 23- 24).

Pada ayat ini, Allah SWT memerintahkan kita umat Islam untuk mengucapkan "insya Allah" saat kita berniat melakukan atau berjanji apa pun. Insya Allah, aktivitas manusia seringkali "latah", "sebrono", atau tidak "meyakinkan". Memakai nama Allah seharusnya menunjukkan keyakinan. Untuk itu, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan insya Allah perlu diluruskan, terlebih apabila digunakan sebagai dasar nilai etis insya Allah. (L. A. Utami
Copyright (c) 2024 SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS

& Akib, 2022).

b. QS. Al-Hasyr Ayat 1

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Hasyr:18)

Ma qaddamat ligad berarti memperhatikan apa yang akan terjadi besok dengan Firman Allah, yang dapat kita tafsirkan. Kami menunjukkan bahwa Alquran menawarkan teori desain dan perencanaan yang baik untuk membuat rencana untuk hidup di dunia ini dan masa depan. Ini ditafsirkan oleh Quraish Shihab dalam tafsirnya tentang "al-Misbah". "Waltandzur' lustmma koddamat lighod," yang berarti bahwa pria harus berpikir melawan diri sendiri dan merencanakan semua yang ada dalam hidupnya untuk membuatnya menang agar hidupnya berakhir dengan baik. (L. A. Utami & Akib, 2022)

Dalam ayat di atas, dapat dipahami bahwa setiap orang adalah guru karena mereka tahu bagaimana memperhatikan dan mempersiapkan apa yang akan datang sebelum kegiatan belajar mengajar selesai. Sudah jelas bahwa guru harus dapat meningkatkan pengetahuan dan tugas mereka dalam perencanaan pelajaran sehingga mudah dipahami dan diterima oleh siswa dan guru, serta meningkatkan kemampuan mereka untuk merencanakan pelajaran dengan cara yang memenuhi tujuan pembelajaran. (L. A. Utami & Akib, 2022)

c. QS. Al-Kahfi Ayat 69

قَالَ سَتَجِدُنِي إِِنْ شَاءَ اللَّهُ صَابِرًا وَلَا أَعْصِي لَكَ أَمْرًا ٦٩

Dia (Musa) berkata, "Insyaallah engkau akan mendapatiku sebagai orang yang sabar dan aku tidak akan menentangmu dalam urusan apa pun. (QS. Al-Kahfi : 69)

"Musa berkata, "Insha Allah kamu akan mendapati aku sebagai orang yang sabar", menunjukkan bahwa Musa bertekad untuk bersabar dan taat, sambil memohon pertolongan dari Allah dan pantang menyerah untuk memenuhi kehendaknya. Ucapan "Insha Allah" adalah adab yang diajarkan oleh semua agama ketika menghadapi masalah di masa depan; itu juga mengandung arti meminta bantuan Allah SWT dalam segala hal. "Dan aku tidak akan menentangmu dalam sesuatu urusanpun." Dalam kalimat ini juga dijelaskan bahwa Musa akan mematuhi segala yang diajarkan oleh gurunya. Dia bahkan berkata, "Aku tidak akan membantah atau durhakai apa yang dia perintahkan kepadaku selama aku belajar." Kata-kata ini memberikan teladan yang baik bagi seorang murid dalam mengabdikan kepada gurunya, sehingga mereka harus bersabar dengan sikap gurunya, apapunitu. (Rahmat & Karomah, 2020).

2. Implementasi Manajemen Kesiswaan di Sekolah

a. Perencanaan Manajemen kesiswaan

Ada persaingan di dunia pendidikan, terutama di sekolah yang semakin ketat, yang mendorong pembentukan manajemen kesiswaan sekolah yang pertama. Ini dibuat untuk memfasilitasi dan mengawasi kegiatan siswa agar terorganisir, berhasil, dan sesuai harapan. Jadi pencitraan harus diprioritaskan. Namun demikian, pencitraan ini akan berdampak pada jumlah siswa yang akan diterima. (Ely Kurniawati, 2014)

Menurut Tjatur Sugito, M. Pd. selaku Kepala sekolah mengatakan bahwa pembentukan manajemen perencanaan adalah cara untuk menerapkan manajemen kesiswaan. Perencanaan ini dimulai saat siswa masuk ke sekolah dan berlanjut hingga siswa (siswa) lulus, jika

diperlukan. Pada Perencanaan dilakukan dengan cara Sekolah mencatat ukuran, jumlah kelas, rasio guru dan siswa, serta kebutuhan siswa, guru, dan staf, serta rasio siswa dan guru. Kepala sekolah menyatakan bahwa sekolah hanya dapat menganalisis kebutuhan pengelolaan siswa yang ada di lingkungan sekolah berdasarkan data ini. Jumlah siswa sekolah dapat dihitung dengan mengetahui berapa banyak siswa yang dapat diterima. Tahapan berikut dapat digunakan untuk merencanakan manajemen sekolah

1) Mekanisme Penerimaan Peserta Didik Baru

Penerimaan peserta didik baru merupakan proses rangkaian awal yang dilakukan oleh pihak sekolah guna memenuhi jumlah siswa yang akan menjadi warga sekolah. Proses penerimaan siswa baru sudah menjadi program rutin yang dilakukan oleh pihak sekolah. Program sepanjang tahun yang diadakan di sekolah ini ditujukan untuk melayani siswa yang ingin belajar dan menerima pendidikan di berbagai bidang. Mereka mendapatkan pendampingan dan pembinaan untuk mengembangkan kepribadiannya menjadi individu yang berpengetahuan dan setia yang selaras dengan visi dan misi sekolah.

Penerimaan siswa baru merupakan agenda rutin sekolah untuk menjaring siswa yang mau melanjutkan pendidikan di sekolah. Penerimaan siswa baru adalah langkah awal yang dilakukan oleh sekolah untuk memenuhi kebutuhan siswanya. Dengan menawarkan program sepanjang tahun untuk siswa yang ingin belajar di satuan pendidikan. Mekanisme penerimaan siswa baru di sekolah dilakukan dengan cara memberikan informasi terkait penerimaan siswa baru dengan cara melakukan sosialisasi ke sekolah jenjang dibawahnya dan menyebarkan poster/brosur. Serta menyampaikan informasi melalui web resmi. Mekanisme selanjutnya siswa melakukan pendaftaran dengan mengisi formulir dan mendaftarkan diri dapat melalui web secara online atau langsung ke sekretariat penerimaan siswa baru, kemudian pengumpulan dokumen, ujian masuk, dan wawancara.

2) Proses Seleksi dan Kegiatan Orientasi Peserta Didik Baru

Pelaksanaan seleksi penerimaan siswa baru di sekolah dilaksanakan dengan berpedoman pada jadwal yang telah ditetapkan berdasarkan hasil rapat dewan guru dan pengurus OSIS, dan membentuk kepanitiaan. Dalam hal ini sekolah di bawah pengawasan kepala sekolah memutuskan secara langsung siapa yang akan diberi kepercayaan dan tanggung jawab untuk melaksanakan tugas dalam proses penerimaan peserta didik baru.

Masa pengenalan lingkungan sekolah dimulai setelah pengumuman kelulusan siswa baru yang diterima di sekolah tersebut. Pengurus OSIS dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan biasanya menangani MPLS ini. MPLS dibuat untuk memberi siswa baru pemahaman tentang lingkungan sekolah, termasuk tata tertib, kondisi siswa, dan pelajaran yang akan mereka pelajari. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa tidak akan mengalami kejanggalan saat belajar di sekolah ini.

3) Pembagian Ruang Kelas dan Kelompok Belajar Siswa

Dalam proses penerimaan siswa baru, sekolah melakukan proses klasifikasi. Kepala sekolah dan wakil kepala bidang sarana dan prasarana biasanya setuju tentang lokasi ruang kelas yang akan digunakan siswa baru. Pembagian kelas untuk siswa tidak didasarkan pada pengecualian siswa dengan nilai tinggi atau rendah; sebaliknya, pembagian kelas dilakukan secara merata berdasarkan pendaftar yang telah lulus seleksi dan telah melakukan kegiatan MPLS.

b. Pembinaan, Pemberian Jadwal dan Aturan Sekolah

Pengembangan siswa baru di sekolah dilakukan melalui layanan dukungan dan bimbingan khusus. Adanya prestasi akademik khusus merupakan salah satu prestasi lembaga pendidikan yang dilaksanakan di sekolah. Siswa yang menggunakan layanan dukungan dan bimbingan khusus biasanya adalah siswa yang sedang mengalami masalah. Faktanya, manfaat sekolah tidak hanya diperuntukkan bagi siswa bermasalah, karena berdampak pada segala hal

mulai dari pembelajaran hingga karier.

Apabila siswa melakukan pelanggaran dan sesuai dengan perjanjian siswa tersebut dapat dikenakan hukuman, hal ini tentunya disesuaikan dengan besar kecilnya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Hukuman merupakan sanksi yang diterima siswa apabila melanggar peraturan yang telah ditentukan. Di sekolah ini, sanksi yang diberikan terhadap pelanggaran siswa adalah sanksi moralsemata. Biasanya hukuman yang diberikan oleh pihak sekolah, guru, maupun bagian kesiswaan hanya berupa hukuman membersihkan area sekolah untuk pelanggaran ringan atau disuruh membaca Al-Quran. Namun jika siswa telah sering melakukan pelanggaran maka hal tersebut tentunya dicatat dan jumlah poin pelanggaran yang didapat siswa ialah jumlah yang menentukan sanksiapa yang akan diterima oleh siswa setelah dikomunikasikan dengan orang tua siswa.

Hasil penelitian pada sekolah menunjukkan bahwa pembinaan dan pengembangan siswa dilakukan dengan baik dan terarah. Pembina mematuhi peraturan dan tupoksi. Perencanaan, pengeolaan berdasarkan urutan danfungsi untuk mencapai tujuan hasil yang baik. Program dan pengembangan siswa di dilaksanakan dengan mengoptimalkan kegiatan siswa di antaranya.

1) Pembentukan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

OSIS berfungsi sebagai wadah atau tempat untuk menyampaikan bakat dan minat siswa dalam kehidupan. Tujuannya adalah untuk menjadi wadah yang lebih baik yang melatih siswa untuk bekerja sama dan berorganisasi dengan aik dan menjalankan kegiatan sekolah yang berhubungan dengan siswa. OSIS juga bertanggung jawab atas seluruh pengelolaan, pembinaan, danpengembangan organisasi siswa. Sebagai pengurus, OSIS juga dapat menjadi wadah untuk aspirasi siswa. (Ely Kurniawati, 2014) .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan dan pengembangan OSIS di sekolah bahwa peran OSIS sangatlah diperlukan ataupenting untuk dapat menjadi wadah aspirasi bakat minat siswa, lebih diawasi untuk pelaksanaan kegiatan yang beerhubungan dngan OSIS, dan adanya pemilihan pembina OSIS yang berkualitas untuk membina dan membimbing siswa dan anggota OSIS.

2) Ekstrakurikuler

Kegiatan di luar kelas adalah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan bagian tertentu dari kurikulum yang berlaku, seperti bagaimana menggunakan pengetahuan yang diajarkan untuk membantu orang lain dan kebutuhan hidup mereka. (F. D. W. Utami et al., 2022)

Ekstrakurikuler membuat orang kuat dan siap untuk berpartisipasi dalam masyarakat dan memberikan bekal yang matang untuk perkembangan dan persiapan karir. Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan persiapan karir siswa melalui pengembangan diri dan harus dapat mengembangkan bakat dan minat siswa dalam pembinaan pribadi dengan tujuan memberikan nilai tambah kepada individu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik sekolah harus menyiapkan ekstrakurikuler yang cukup banyak sesuai dengan minat, dan kebutuhan siswa, baik dalam bidang seni, kecakapan dan olahraga, hal ini dilakukan karena ekstrakurikuler dapat dapat menjadikanwadah untuk menyalurkan minat, bakat dan aspirasi siswa. ekstrakurikuler juga bisa mengajarkan anak akan arti organisasi, walaupun dalam segala yang kecil. Disana anak bisa belajar menjadi pemimpin, pengurus, atau bahkan belajar mengemas suatu acara yang menarik dalam sebuah pameran ekskul. Banyak hal positif yang dapat diperoleh siswa dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti halnya dalam pembentukan karakter, siswa yang aktif dikegiatan ekstrakurikuler biasanya memiliki karakter yang terarah.

c. Monitoring dan Evaluasi Manajemen Kesiswaan di Sekolah

Karena kepala sekolah bertanggung jawab atas semua kegiatan pendidikan, dia
Copyright (c) 2024 SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS

bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengevaluasi manajemen kesiswaan. Jika ada sesuatu yang tidak berjalan sesuai rencana, itu adalah hasil dari kelalaian kepala sekolah. Hasil wawancara dengan dewan guru dan kepala sekolah bahwa kepala sekolah selaku pimpinan dalam lembaga tersebut sudah melakukan monitoring sebagai bahan untuk evaluasi terkait manajemen kesiswaan namun belum dilakukan secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Simpulan penelitian tentang manajemen kesiswaan yang berlangsung di sekolah adalah sebagai berikut:

Manajemen kesiswaan adalah suatu penataan atau pengaturan segala aspek aktivitas yang berkaitan dengan siswa, yaitu dari mulai masuknya siswa sampai keluarnya peserta didik (siswa) tersebut dari suatu sekolah atau suatu lembaga pendidikan. Manajemen peserta didik (kesiswaan) keberadaannya sangat dibutuhkan di lembaga pendidikan karena siswa merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu dan keterampilan. Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung dengan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik. Manajemen peserta didik tidak semata pencatatan data peserta didik kan tetapi meliputi aspek yang lebih luas yaitu dapat membantu upaya pertumbuhan anak melalui proses pendidikan di sekolah. Ayat Al-Quran yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan dapat dijelaskan pada Al-Qur'an surat QS. Al-Kahfi Ayat 23-24 menjelaskan bahwa kita sebagai makhluk-Nya harus mempersiapkan tujuan yang akan kita capai dengan baik, namun juga tak lepas dengan selalu menyertakan serta menyerahkan segala usaha kita kepada sang Pencipta selain itu juga hal yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan dibahas dalam Qur'an surat QS. Al-Hasyr Ayat 18 dan Al-Kahfi Ayat 69.

Manajemen kesiswaan di sekolah dapat dilakukan dengan beberapa tahapan seperti proses perencanaan yang dirancang oleh pihak sekolah melalui instruksi kepala sekolah secara langsung telah dilakukan sesuai dengan prosedur, mekanisme penerimaan siswa baru yang dilakukan oleh sekolah ini telah memenuhi ketentuan yang baku, proses penerimaan siswa baru yang dilaksanakan di sekolah ini mengacu pada intruksi yayasan dan pengurus, pengelompokkan siswa baru dilaksanakan menurut ketentuan dan kebijakan sekolah yang memberlakukan prinsip pengelompokkan siswa secara acak, pembinaan siswa dan pemberian layanan khusus melalui bimbingan konseling juga dilakukan oleh pihak sekolah. Dan juga monitoring program perencanaan hingga pada program pelaksanaan dilaksanakan oleh pihak sekolah sesuai dengan ketentuan dan kebijakan yang ada. Monitoring dan evaluasi kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Saepul, Hidayat, T., & Sofwandi, M. (2023). Manajemen kesiswaan jaringan sekolah Islam terpadu di SMP IT Insan Mandiri Kota Sukabumi dalam membina kepribadian Islami. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 8(1), 44–52.
- Asnani, et al. (2023). Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 4 Awangpone Kabupaten Bone. *Jurnal Mappesona*, 6(1).
- Ariska, S. R. (2015). Manajemen kesiswaan. *Manajer Pendidikan*, 9(20), 828–835.
- Wijaya, C. D., & Rifa'i, M. (2016). Dasar-dasar manajemen mengoptimalkan pengelolaan organisasi secara efektif dan efisien. Perdana. Retrieved from <http://repository.uinsu.ac.id/2836/>
- Daulay, M. R. (2014). Studi pendekatan Al-Quran. *Jurnal Thariqah Ibniah*, 1(1), 31–45.
- Daulay, S. S. (2023). Pengenalan Al-Quran. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.

- Kurniawati, E. R. (2014). Manajemen kesiswaan di SMA Negeri Mojoagung Jombang. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(4), 207–213.
- Fauzan, A. (2016). Kepemimpinan visioner dalam manajemen kesiswaan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(1), 94–113.
- Fitriani, T. (2023). Penerapan fungsi manajemen dalam peranan kepala sekolah, wakasek dan tenaga kependidikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah YPK Cijulang. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(1), 88–93.
- Haryani, I. (2022). Pengaruh implementasi manajemen kurikulum dan kinerja guru terhadap peningkatan penjaminan mutu pendidikan segregasi di SLB BC Cempaka Putih. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 7(1), 25–39. <https://doi.org/10.22437/gentala.v7i1.16340>
- Hayanti, A. T., Suryani, N., & Rozi, F. (2019). Pengaruh kualitas pelayanan, citra sekolah, dan emosional terhadap kepuasan peserta didik. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 1260–1274. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.34955>
- Muazaroh, U. R. (2020). Pengaruh manajemen kesiswaan dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sambit tahun pelajaran 2019/2020. (February), 1–9.
- Uplah, N., Aditya, R., & Dewi, D. S. (2023). Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa: Studi kasus di SMK Ma'arif Cijulang. *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*, 9(1), 10–16.
- Puspita, R., Bambang, S., & Wiyono, B. (2013). Pengaruh kualitas pelayanan sekolah terhadap kepuasan peserta didik dan orangtua peserta didik. *Manajemen Pendidikan*, 24(2), 146–156.
- Rahmat, A., & Karomah, F. F. (2020). Strategi menanamkan pendidikan karakter dalam perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Kariman*, 8(2), 243–260. <https://doi.org/10.52185/kariman.v8i02.148>
- Sedya, S. M. A. (2022). Manajemen pengendalian mutu di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Cendekia Kota Madiun. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 115–121. <https://doi.org/10.57251/multiverse.v1i2.635>
- Setiawan, H. R. (2021). Manajemen peserta didik (Upaya peningkatan kualitas lulusan) [E-book]. Umsu Press. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=Tyo_EAAQBAJ&hl=id&pg=PT2
- Utami, F. D. W., Malaikosa, Y. M. L., & Supriyanto, D. H. (2022). Pembentukan budaya disiplin peserta didik melalui pengamalan kode kehormatan Pramuka di sekolah dasar. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 123–133. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v6i1.28495>
- Utami, L. A., & Akib, N. (2022). Implementasi lafadz Insya Allah dalam Qur'an surat Al Kahfi ayat 23-24 pada mahasiswa FUAD IAIN Kediri: Kajian living Qur'an. *El-Maqra': Ilmu Al-Qur'an, Hadis dan Teologi*, 2(1), 12–18.
- Wironugroho, Boleng, D. T., & Wiwik. (2022). Manajemen kesiswaan dan manajemen kurikulum di SMA Negeri 1 Samarinda. *Proceedings of Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Tahun 2022*, 3, 105–111.
- Zaki, A. H. (2023). Manajemen kesiswaan dalam menggali potensi dan meningkatkan prestasi non-akademik peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Walisongo Umbulsari Jember. *Jurnal Pendidikan Islam*, September.